

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sektor ekonomi merupakan sektor penting dalam mengukur kesejahteraan suatu negara. Suatu negara dapat dikatakan sejahtera dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pada prinsipnya jika pertumbuhan ekonomi cenderung positif maka suatu negara dapat digolongkan sebagai negara sejahtera, dan apabila pertumbuhan ekonomi cenderung menurun ke arah negatif maka negara tersebut dapat digolongkan sebagai negara belum sejahtera.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi jangka panjang bagi suatu negara, yang bertujuan untuk mencapai kondisi yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu dan dikatakan sebagai negara dengan peningkatan kapasitas produktif ekonomi, yang diwujudkan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan.<sup>2</sup>

Pertumbuhan ekonomi juga erat kaitannya dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam perekonomian masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan melibatkan pembangunan satu arah dan diukur dengan peningkatan hasil produksi dan pendapatan. Satu indikator penting yaitu digunakan dalam

---

<sup>2</sup> Y. Putri, S. Amar, and H. Aimon, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia," Jurnal Kajian Ekonomi (2015).

mengukur serta mengetahui perkembangan ekonomi sesuatu negara adalah PDB (Produk Domestik Bruto).

Sektor keuangan memiliki peran yang penting dalam memulai pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Jika sektor keuangan beroperasi secara efisien maka dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi berupa tingginya biaya transaksi dan informasi di pasar keuangan. Lembaga perbankan memegang peranan penting dalam pembangunan negara.

Peran ini sesuai dengan peran bank sebagai perantara yaitu menghimpun dana dari masyarakat sebagai simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau cara lain guna meningkatkan taraf hidup.<sup>3</sup> Dalam undang-undang tersebut yaitu undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa Indonesia mengenal sistem ganda, yaitu sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah. Walaupun berbeda sistem operasional masih tetap dalam naungan Bank Indonesia.

Bank Syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam sesuai *Al-Qur'an* dan *Al-Hadist*, tradisinya dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>4</sup> BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi. Beberapa contoh BUS yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia dan lain sebagainya

---

<sup>3</sup> Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

<sup>4</sup> Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah

Semenjak dibentuk Bank Muamalat di Indonesia mengalami kemajuan yang ditandai dengan berkembangnya jumlah bank syariah di Indonesia. Bank umum syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan bank umum syariah dalam aktivitas ekonomi tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Keberadaan bank umum syariah dalam sistem perbankan nasional di Indonesia diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian nasional.<sup>5</sup>

Data OJK pada tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat 13 bank umum syariah yang terdaftar pada OJK

**Tabel 1.1**

**Bank Umum Syariah di Indonesia**

<b>Bank Umum Syariah</b>	
1.	<b>PT Bank Aceh Syariah</b>
2.	<b>PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah</b>
3.	<b>PT Bank Muamalat Indonesia</b>
4.	<b>PT Bank Victoria Syariah</b>
5.	<b>PT Bank Jabar Banten Syariah</b>
6.	<b>PT. Bank Central Asia Syariah</b>
7.	<b>PT Bank Riau Kepri Syariah</b>
8.	<b>PT Bank Mega Syariah</b>
9.	<b>PT Bank Syariah Indonesia Tbk</b>
10.	<b>PT Bank KB Bukopin Syariah</b>
11.	<b>PT Bank Aladin Syariah Tbk</b>

<sup>5</sup> Ali Rahma, "Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 1 (2013): 33–56.

12.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	<b>PT Bank Panin Dubai Syariah</b>

*Sumber: ojk.go.id (data diolah)*

Lembaga perbankan baik bank konvensional maupun bank syariah mempunyai fungsi yang hampir sama, yaitu sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (kreditur) dan pihak yang kekurangan modal (debitur). Perbankan dituntut untuk melakukan pendanaan (*funding*) yaitu pengumpulan dana dari masyarakat melalui produk perbankan yang berupa deposito, tabungan, maupun giro. Selain melakukan pendanaan perbankan juga harus melakukan pembiayaan (*financing*) yaitu penyaluran dana ke pihak ketiga yang membutuhkan modal, baik yang bersifat produktif maupun konsumtif. Diharapkan perbankan mampu menjadi katalisator perkembangan ekonomi masyarakat, sehingga roda perekonomian suatu negara dapat berputar dengan lancar, dan pada akhirnya berdampak pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang baik.<sup>6</sup>

Sebagai lembaga intermediasi keuangan di Indonesia, bank umum syariah berperan aktif dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Berdasarkan sifatnya pembiayaan terdapat dua macam, yaitu pembiayaan produktif dan konsumtif. Pembiayaan produktif adalah bentuk pembiayaan yang bertujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi, mulai dari saat pengumpulan bahan mentah, pengolahan, dan sampai kepada proses penjualan barang-barang yang sudah jadi.<sup>7</sup> Pembiayaan produktif sendiri terdiri dari pembiayaan likuiditas,

---

<sup>6</sup> Wartoyo, "kontribusi pembiayaan produktif terhadap profitabilitas bank syari'ah di Indonesia," *al-amwal: jurnal ekonomi dan perbankan syariah*, 5, 2 (2016)

<sup>7</sup> Ardi Khoirul Asnan, "Analisis Pembiayaan Produktif (*Ar-Rum*) Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim Bandar Lampung)," (skripsi) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2018.

piutang, persediaan modal, pembiayaan modal kerja. Pembiayaan konsumtif merupakan pembiayaan untuk keperluan konsumsi nasabah.<sup>8</sup> Seperti pembelian rumah, mobil, motor, dan keperluan keseharian lainnya.

Menurut data OJK dalam laporan bulan desember 2022, diketahui pembiayaan bank syari'ah masih di dominasi dengan pembiayaan konsumtif yang mencapai 232,267 miliar rupiah, diikuti dengan pembiayaan produktif senilai 221,026 miliar rupiah.<sup>9</sup> Dari data tersebut, masyarakat masih cenderung memilih pembiayaan konsumtif yang dalam bank umum syariah menggunakan prinsip *murabahah* daripada pembiayaan produktif yang dalam bank umum syariah menggunakan prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pembiayaan Istishna' sendiri dalam POJK. 03/2019 Tentang Kualitas Aset Produktif Dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dijelaskan bahwa Pembiayaan Istishna' adalah Pembiayaan suatu barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara nasabah dan penjual atau pembuat barang dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

Berikut beberapa syarat pembiayaan istishna, yaitu:<sup>10</sup>

1. Pihak yang berakal, cakap hukum dan mempunyai kekuasaan untuk melakukan jual beli
2. Ridha atau kerelaan dua belah pihak dan tidak ingkar janji.

---

<sup>8</sup> M. Fadhil Junery and Amrullah, "Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Konsumtif Bermasalah Dengan Akad Murabahah Pada Pt. Bank Mandiri Syariah Mandiri Kc Duri," *Akuntansi Syariah* 1, no. 2 (2017): 277–286.

<sup>9</sup> OJK, STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - DESEMBER 2022

<sup>10</sup> Anggreany Hustia Dan Mister Candera, *Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah, Dan Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia*, *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, (8: 1, 2019), Hal. 60-61

3. Menyatakan kesanggupan untuk mengadakan atau membuat barang itu.
4. Mashnu' (barang/obyek pesanan) mempunyai kriteria yang jelas seperti jenis, ukuran (tipe), mutu, dan jumlahnya.
5. Barang tersebut tidak termasuk dalam kategori yang dilarang syara' (najis, haram, tidak jelas) atau menimbulkan *kemudharatan* (menimbulkan maksiat)

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sari M, dkk yang dalam penelitiannya menyatakan pembiayaan murabahah dan mudharabah yang diberikan oleh bank syariah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi nasabah dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Adhim yang dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pembiayaan produktif dan konsumtif berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bank syariah. Dalam sebuah penelitian milik Surya Indra Yanti menyatakan bahwa pembiayaan istishna' tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena, dapat memberikan wawasan bagaimana pembiayaan produktif, konsumtif, dan istishna' mempengaruhi perekonomian negara. Juga dapat mengetahui bahwa pembiayaan dari bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi akan membantu mengoptimalkan peran mereka dalam membangun perekonomian. Dari hasil penelitian ini, bisa mengetahui bank mana yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan juga dapat membantu pandangan bagaimana pembiayaan bank umum syariah beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang berubah.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Produktif, Konsumtif dan Istishna’ Pada Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2018-2022”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah pembiayaan produktif pada bank umum syariah secara berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah pembiayaan konsumtif pada bank umum syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah pembiayaan istishna’ pada bank umum syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2018-2022?
4. Apakah pembiayaan produktif, konsumtif dan istishna’ pada bank umum syariah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2018-2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis mengemukakan tujuan dari penelitian, antara lain:

1. Untuk menjelaskan pengaruh pembiayaan produktif pada bank umum syariah secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2018-2022.

2. Untuk menjelaskan pengaruh pembiayaan konsumtif pada bank umum syariah secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk menjelaskan pengaruh pembiayaan istishna' bank umum syariah secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2018-2022.
4. Untuk menjelaskan pengaruh pembiayaan produktif, konsumtif dan istishna' pada bank umum syariah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2018-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemikiran untuk pengembangan bagi lembaga terkait antara lain:

##### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan produktif dan konsumtif bank umum syariah. Dengan harapan penyusunan skripsi ini menjadi bahan peneliti merumuskan teori baru atau untuk merumuskan konsep baru tentang pengaruh pembiayaan produktif dan konsumtif bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh pakar pendidikan atau semua yang berkepentingan.

##### **2. Praktis**

- a. Bagi peneliti: Diharapkan dapat menambah *khazanah* keilmuan, wawasan dan pengalaman, sehingga kelak peneliti dapat memposisikan diri dalam mengelola dan mengembangkan lembaga perbankan di masa depan.

- b. Bagi lembaga: Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam mengembangkan kualitas perbankan.
- c. Bagi peneliti yang lain: Diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut, agar penelitian ini menjadi lebih akurat.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

#### a) Pembiayaan Produktif

Secara umum dapat dipahami bahwa pembiayaan produktif merupakan suatu bentuk penyaluran pembiayaan kepada perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan barang dan/ jasa yang dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan. Menurut Elman Johari pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.<sup>11</sup> Pembiayaan produktif dalam konteks ini yaitu pembiayaan produktif yang ada pada bank umum syariah, yang memakai akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

#### b) Pembiayaan Konsumtif

Secara umum dapat dipahami bahwa pembiayaan konsumtif merupakan suatu bentuk penyaluran pembiayaan yang ditujukan untuk

---

<sup>11</sup> Elman Johari, Agnes Yolanda, dan Mardian Suryani, (Ed), *Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah*, (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2023), hal. 7

pembiayaan yang bersifat konsumtif. Menurut Muhammad Syafi'I Antonio pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.<sup>12</sup> Pembiayaan konsumtif dalam konteks ini yaitu pembiayaan konsumtif yang ada pada bank umum syariah, yang memakai akad *murabahah*.

c) Pembiayaan Istishna'

Secara umum dapat dipahami bahwa pembiayaan istishna' merupakan suatu bentuk pembiayaan yang berupa penyediaan dana dari pihak bank kepada nasabah untuk membeli barang sesuai dengan pesanan nasabah yang menegaskan harga belinya kepada pembeli (nasabah) dan pembeli (nasabah) membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan Bank yang disepakati. Menurut Arifin dalam Anggreany pembiayaan Al-Istishna yaitu kontrak jual beli di mana harga atas barang tersebut dibayar lebih dulu, tetapi dapat diangsur sesuai dengan jadwal dan syarat-syarat yang disepakati bersama, sedangkan barang yang dibeli diproduksi dan diserahkan kemudian.<sup>13</sup>

d) Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum dapat dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju

---

<sup>12</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 168

<sup>13</sup> Anggreany Hustia, *Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah, Dan Istishna Terhadap.....*, Hal.

keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Menurut Patta Rapanna pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana meningkatnya pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk umumnya sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi.<sup>14</sup>

## 2. Definisi Operasional

### a) Pembiayaan Produktif

Pembiayaan produktif bertujuan untuk memungkingkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan. Penggunaan pembiayaan produktif dalam proses produksi mengalami perputaran yang tidak sama.

### b) Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi. Pembiayaan konsumtif yang diterima oleh umum dapat memberikan fungsi-fungsi yang bermanfaat, terutama dalam mengatasi saat kegiatan produksi/distribusi sedang mengalami gangguan.

### c) Pembiayaan Istishna'

Dalam pembiayaan istishna' digunakan untuk mengatur transaksi jual beli objek yang belum ada atau belum terbentuk.

---

<sup>14</sup> Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno (ed), *Ekonomi Pembangunan*, (Makasar: CV. Sah Media), hal. 6-7

Pembiayaan istishna' juga menjadi penyediaan dana dari Bank kepada nasabah untuk membeli barang sesuai dengan pesanan nasabah yang menegaskan harga belinya kepada pembeli (nasabah) dan pembeli (nasabah) membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan Bank yang disepakati.

d) **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator keberhasilan pembangunan dan proses kenaikan output perkapita yang harus terus menerus dalam jangka panjang. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto atau pendapatan output perkapita.

## **F. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang ada dan mengingat keterbatasan yang ada seperti kemampuan, waktu, dan biaya, maka penulis akan memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya pada data bank umum syariah yang terdaftar pada OJK.
2. Data pada penelitian ini hanya diambil pada website resmi OJK dan BI tentang pembiayaan bank umum syariah.
3. Selain dari OJK peneliti juga mengambil data dari web resmi bank umum syariah yang dipakai sampel penelitian.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan atau penulisan skripsi adalah cara menempatkan unsur-unsur pembahasan skripsi dan urutannya, sehingga merupakan satu kesatuan karya ilmiah yang tersusun secara sistematis, logis, dan komprehensif. Penelitian ini terdiri dari enam bab, yang mana satu bab dengan bab lain mempunyai keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam.

### **Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, identifikasi dan pembatasan masalah, dan sistematika pembahasan.

#### **1) Latar Belakang Masalah**

Latar belakang masalah ini berisi argumentasi peneliti tentang mengapa penelitian dilakukan, mengenai pengaruh pembiayaan produktif, konsumtif dan istishna pada bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penulisan ini, peneliti berusaha menyusunnya secara singkat, jelas dan mencakup seluruh masalah yang akan diteliti. Masalah-masalah tersebut bersumber dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah ditemukan peneliti.

#### **2) Rumusan Masalah**

Pada bagian ini, peneliti menyusun pertanyaan penelitian secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang merepresentasikan masalah yang dibatasi.

### 3) Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bagian di mana peneliti berusaha menggambarkan tentang arah yang akan dituju dalam penelitian dan mengacu pada jawaban atas pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian ini dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan sehingga jelas arah dan tujuannya.

### 4) Penegasan Istilah

Istilah yang ditegaskan oleh peneliti dalam bagian ini adalah istilah yang mengandung interpretasi beragam. Peneliti berusaha menegaskan secara konseptual dan secara operasional. Istilah yang ditegaskan ini adalah istilah yang mengarah ke variabel penelitian, mendukung variabel, dan diakhiri dengan istilah secara keseluruhan pengertian judul yang dimaksudkan oleh peneliti. Hal ini bertujuan, agar tidak ada kesalahfahaman dalam memahami laporan penelitian yang dimaksudkan oleh peneliti.

### 5) Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

Bagian ini peneliti menjelaskan mengenai aspek-aspek yang berpengaruh dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Berisi mengenai identifikasi dan inventarisasi berbagai kemungkinan yang dapat dijadikan masalah. Kemudian peneliti memberikan pembatasan masalah dan memaparkan mengenai *variable dependent* dan *variable independent* dalam penelitian ini.

## **Bab II Kajian Pustaka**

Landasan teori ini berisi tentang teori-teori yang diambil dari sumber-sumber sekunder. Pada bagian ini juga dicantumkan alur pikir penelitian dan juga

paradigma penelitian berupa gambar atau model hubungan teori yang digunakan dengan fokus penelitian sehingga dapat memperjelas bagaimana alur berfikir peneliti atau jalan pemikiran peneliti.

Bab ini juga berisi penelitian-penelitian terdahulu yang ditekankan pada penelusuran karya-karya dan penelitian dengan tema yang sama atau mirip pada masa-masa sebelumnya hingga saat penulisan proposal. Bagian ini berisi nama peneliti, judul penelitian, identitas penelitian (skripsi, buku, artikel di jurnal), tahun penelitian, metode dan hasil penelitian yang terdahulu. Bagian ini bertujuan untuk menjabarkan posisi penelitian yang dilakukannya. Apakah penelitian terhadap persoalan yang sama sekali baru, atau mengulang penelitian yang lama dengan pendekatan yang berbeda.

### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bagian ini peneliti menjelaskan prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian. Adapun komponen metode penelitiannya yaitu kuantitatif, maka dalam metode penelitiannya memuat; (a) rancangan penelitian (meliputi pendekatan dan jenis penelitian), (b) populasi dan sampel penelitian, (c) instrumen penelitian (termasuk kisi-kisi instrumen), (d) sumber dan teknik pengumpulan data, (e) teknik analisis data, (f) interpretasi, dan (g) pembahasan dan interpretasi hasil temuan secara simultan.

### **Bab IV Hasil Temuan Penelitian**

Dalam bab ini peneliti memaparkan data-data yang dihasilkan dari penelitian. Bagian ini bertujuan untuk memaparkan data-data yang didapat oleh peneliti selama dilapangan sehingga dapat diterima, dipahami dan disimpulkan dengan baik oleh pembaca.

## **Bab V Pembahasan**

Bab ini berisi pembahasan temuan penelitian, interpretasi data kuantitatif, dan pembahasan secara simultan. Bab ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan membahas mengenai temuan-temuan penelitian selama penelitian.

## **Bab VI Penutup**

Peneliti menulis kesimpulan dengan ringkas, jelas, dan tidak memuat hal-hal baru di luar masalah yang dibahas dan menampakkan konsistensi kaitan antara rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, penyajian data, dan analisis data. Kesimpulan ini bertujuan agar pembaca dapat memahami secara jelas jawaban dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Adapaun isi saran pada bagian ini, akan berisikan mengenai saran bagi tenaga pendidik, masyarakat, dan juga bagi peneliti berikutnya, jika peneliti nantinya menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut.